

## ANALISIS KETERPADUAN MUATAN KURIKULUM K13 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Tri Wulandari**

IAIN Curup  
tri44045@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterpaduan muatan Kurikulum 2013 (K13) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode library research digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Kurikulum K13 dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan menekankan pengembangan kompetensi siswa yang holistik. Namun, implementasi Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam mencapai keterpaduan muatan yang diinginkan. Analisis terhadap muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa secara keseluruhan, muatan Kurikulum K13 telah sesuai dengan pembelajaran agama Islam. Kurikulum ini mencakup pemahaman yang komprehensif tentang ajaran, etika, akhlak, dan nilai-nilai Islam. Selain itu, Kurikulum K13 juga mengintegrasikan muatan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa dan mengembangkan kompetensi multidisiplin serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama Islam. Namun, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi implementasi, ketersediaan sumber daya yang memadai, kepadatan kurikulum, konteks sosial dan budaya siswa, serta pengetahuan dan keterampilan guru. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah seperti pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, peningkatan aksesibilitas sumber daya, evaluasi kebijakan dan regulasi, serta penyesuaian kurikulum dengan konteks sosial dan budaya siswa.

**Kata Kunci:** 1; Keterpaduan, 2; Muatan Kurikulum K13, 3; Pendidikan Agama Islam

**Abstract:** This research aims to analyze the integration of the content of the 2013 Curriculum (K13) in the teaching of Islamic Religious Education. The library research method is employed to gather and analyze relevant literature on the research topic. Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping the character and morality of individual Muslims. The K13 curriculum was developed with the goal of improving the quality of education and emphasizing the holistic development of students' competencies. However, the implementation of the K13 curriculum in the teaching of Islamic Religious Education faces challenges in achieving the desired integration of content. The analysis of the content of the K13 curriculum in the teaching of Islamic Religious Education indicates that, overall, the content of the K13

curriculum is suitable for Islamic education. The curriculum includes a comprehensive understanding of the teachings, ethics, morality, and values of Islam. Furthermore, the K13 curriculum integrates the teaching content with the students' life context, fostering multidisciplinary competencies and the formation of character based on Islamic values. However, there are several factors that influence the integration of the K13 curriculum content in the teaching of Islamic Religious Education. These factors include policy and regulatory influences on implementation, the availability of adequate resources, curriculum density, the social and cultural context of students, as well as the knowledge and skills of teachers. To address these challenges, measures such as providing training and professional development for teachers, improving resource accessibility, evaluating policies and regulations, and adjusting the curriculum to suit the social and cultural context of students are necessary.

**Keywords:** 1; Integration, 2; Content of K13 Curriculum, 3; Islamic Religious Education

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama Islam telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam efektif disampaikan kepada siswa, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 (K13), yang diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

K13 adalah kurikulum nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dalam konteks pendidikan agama Islam, K13 mengusung pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Kurikulum ini menekankan pada pengintegrasian antara pemahaman agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan pelajaran agama dengan realitas sosial dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.<sup>1</sup>

Namun, implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah

---

<sup>1</sup> Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (July 17, 2020): 63–74, [https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11(1).63-74).

memastikan keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterpaduan muatan merujuk pada hubungan yang erat antara komponen-komponen kurikulum yang berbeda sehingga dapat terjadi aliran yang logis dan terstruktur dalam pengajaran dan pembelajaran.

Pentingnya keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari beberapa alasan. Pertama, keterpaduan muatan memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam, termasuk ajaran, nilai-nilai, dan praktiknya. Dengan memperhatikan keterpaduan muatan, siswa akan menghindari kesan yang fragmentaris atau terpisah-pisah dalam mempelajari agama Islam. Mereka akan melihat bagaimana semua komponen kurikulum saling terkait dan saling melengkapi, sehingga menciptakan pemahaman yang utuh dan terintegrasi.<sup>2</sup>

Kedua, keterpaduan muatan juga mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika muatan kurikulum terpadu dengan baik, pengajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur. Guru dapat mengatur materi pembelajaran secara sistematis, memastikan bahwa topik yang diajarkan saling berkaitan dan memiliki alur yang logis. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik dan melihat keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

Namun, ada kekhawatiran bahwa dalam praktiknya, keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya tercapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterpaduan muatan ini. Pertama, faktor kebijakan dan regulasi. Kebijakan yang tidak jelas atau implementasi yang tidak konsisten dapat menghambat terciptanya keterpaduan muatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang terlalu padat atau guru yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pendekatan terpadu dalam pengajaran juga dapat menjadi faktor penghambat.

Kedua, faktor sumber daya. Sumber daya yang terbatas, seperti buku teks yang kurang memadai atau kurangnya bahan ajar yang relevan, dapat menghambat guru dalam menyampaikan muatan kurikulum secara terpadu. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat mempengaruhi keterpaduan muatan, karena guru mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum dengan baik.<sup>3</sup>

Ketiga, faktor konteks sosial dan budaya. Agama Islam sendiri merupakan agama yang luas dan kompleks, dengan banyak variasi budaya dan tradisi di Indonesia. Pengajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu memperhatikan

---

<sup>2</sup> Evi Herawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ala : Studi Ksua Di School of Universe," 2010, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6233>.

<sup>3</sup> Miftahul Huda, "PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 27, 2015), <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V10I1.790>.

konteks sosial dan budaya siswa agar relevan dan bermakna bagi mereka. Namun, dalam praktiknya, kesenjangan antara kurikulum yang disusun secara nasional dengan konteks lokal sering terjadi. Ini dapat menghambat keterpaduan muatan dan mengurangi daya tarik serta efektivitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode library research. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, memilih, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memeriksa literatur terkait kebijakan, implementasi, dan tantangan yang terkait.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendorong implementasi yang lebih baik dari Kurikulum 2013. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini didasarkan pada pengumpulan, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengakses berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Metode library research dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah ada dan telah diuji kredibilitasnya melalui proses seleksi dan publikasi. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses pengetahuan terbaru dan beragam perspektif yang ada dalam literatur yang relevan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Endang Sri Maruti, Muhammad Hanif, and Muhammad Rifai, "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (January 4, 2023): 125–33, <https://doi.org/10.31538/ALMADA.V6I1.2833>.

<sup>5</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/JPSK.V3I01.1951>.

Sumber data untuk penelitian ini adalah literatur yang relevan dengan keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti, jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, artikel dan makalah konferensi. Pemilihan sumber data akan dilakukan secara kritis dan selektif, dengan memperhatikan keandalan, relevansi, dan kualitas sumber tersebut. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan digunakan untuk menganalisis keterpaduan muatan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterpaduan tersebut.

### 3. PEMBAHASAN

#### a. Kesesuaian Muatan Kurikulum K13 dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, pemerintah Indonesia telah mengembangkan Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Dalam pembahasan ini, akan dieksplorasi kesesuaian muatan Kurikulum K13 dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 1) Pemahaman terhadap Islam yang Komprehensif: Kurikulum K13 telah mengakui pentingnya pemahaman Islam yang komprehensif. Muatan Kurikulum K13 dalam Pendidikan Agama Islam meliputi pemahaman tentang ajaran agama, etika, akhlak, dan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan ajaran Islam.<sup>6</sup>
- 2) Pengintegrasian dengan Konteks Kehidupan: Salah satu aspek penting dari Kurikulum K13 adalah pengintegrasian muatan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum K13 mengajarkan siswa untuk mengaitkan pelajaran agama dengan realitas sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini penting agar siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan mereka.<sup>7</sup>
- 3) Pengembangan Kompetensi Multidisiplin: Kurikulum K13 menekankan pada pengembangan kompetensi siswa yang holistik, termasuk aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, muatan kurikulum ini memungkinkan siswa untuk

---

<sup>6</sup> Moh Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77, <https://doi.org/10.36667/JPP1.V6I1.156>.

<sup>7</sup> Abdul Muis Vangino Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (June 25, 2018): 42–59, <https://doi.org/10.30984/JII.V12I1.889>.

- mengembangkan pemahaman tentang ajaran Islam serta keterampilan praktis seperti ibadah, etika, dan kerjasama sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.
- 4) Pembelajaran Berbasis Kontekstual: Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum K13 mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual. Guru didorong untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas siswa, seperti isu sosial, budaya, dan moral yang dihadapi dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan dan mengaitkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan nyata.<sup>8</sup>
  - 5) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai: Salah satu fokus utama Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum K13 adalah pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Muatan kurikulum ini mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, ketulusan, toleransi, dan keadilan. Melalui pembelajaran agama Islam yang terpadu dengan kurikulum, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Meskipun Kurikulum K13 telah dirancang dengan berbagai komponen yang dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Tantangan tersebut antara lain adalah pemahaman yang konsisten dari guru terhadap pendekatan terpadu, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan antara kurikulum nasional dan konteks lokal siswa.

Untuk mengoptimalkan kesesuaian muatan Kurikulum K13 dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan para pengajar. Pelatihan dan pendidikan kontinu bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan menerapkan pendekatan terpadu menjadi sangat penting. Sumber daya pendukung, seperti buku teks yang memadai dan bahan ajar yang relevan, juga harus disediakan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Nasir and Muhammad Khairul Rijal, "MODEL KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI) DI INDONESIA," 2020, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/737>.

<sup>9</sup> Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 1–20, <https://doi.org/10.31538/TIJIE.V2I1.19>.

<sup>10</sup> AMRI ZAINU, "MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA METRO," April 7, 2022.

Dalam kesimpulannya, muatan Kurikulum K13 secara umum telah sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengintegrasian muatan, pembelajaran kontekstual, dan pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai agama Islam merupakan aspek yang telah diperhatikan. Namun, tantangan dalam implementasi masih perlu diatasi agar keterpaduan muatan dapat terwujud dengan lebih baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterpaduan Muatan Kurikulum K13 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembahasan ini, akan diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 1) Faktor Kebijakan dan Regulasi: Faktor kebijakan dan regulasi dapat mempengaruhi keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan kurikulum tidak jelas atau implementasinya tidak konsisten, maka akan sulit untuk mencapai keterpaduan muatan yang baik. Kebijakan yang tidak memadai atau tidak mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terpadu dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan muatan kurikulum dengan baik.
- 2) Faktor Sumber Daya: Sumber daya yang tersedia, seperti buku teks, bahan ajar, dan peralatan pembelajaran, dapat mempengaruhi keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya sumber daya yang memadai dapat menghambat guru dalam menyampaikan muatan kurikulum secara terpadu. Buku teks yang kurang relevan atau tidak memadai dalam mengintegrasikan konsep agama Islam dengan konteks kehidupan siswa juga dapat menjadi hambatan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga dapat mempengaruhi keterpaduan muatan.<sup>11</sup>
- 3) Faktor Kurikulum yang Padat: Kurikulum yang terlalu padat dapat menjadi hambatan dalam mencapai keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam

---

<sup>11</sup> Lili Hidayati et al., "KURIKULUM 2013 DAN ARAH BARU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (January 1, 2014): 60–86, <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V19I1.464>.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika kurikulum terlalu banyak muatan yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas, guru mungkin akan kesulitan dalam mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum dengan baik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat menghambat pembelajaran yang terintegrasi dan menyebabkan pemahaman yang fragmentaris.

- 4) Faktor Konteks Sosial dan Budaya: Agama Islam memiliki keberagaman budaya dan tradisi di Indonesia. Faktor konteks sosial dan budaya ini dapat mempengaruhi keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang disusun secara nasional harus mampu memperhatikan konteks lokal siswa agar relevan dan bermakna bagi mereka. Ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan secara nasional dengan konteks lokal dapat menghambat keterpaduan muatan dan mengurangi efektivitas pembelajaran.<sup>12</sup>
- 5) Faktor Pengetahuan dan Keterampilan Guru: Pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi keterpaduan muatan. Guru yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pendekatan terpadu dalam pengajaran atau kurangnya keterampilan dalam mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum dengan baik dapat menghambat tercapainya keterpaduan muatan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Dalam menghadapi faktor-faktor tersebut, langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Peningkatan pemahaman guru tentang pendekatan terpadu dalam pengajaran dan integrasi muatan kurikulum. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam perlu diberikan untuk

---

<sup>12</sup> Indah Sari Irmadani, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)," 2018.

<sup>13</sup> Acep Nurlaeli, "INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (June 30, 2020): 2020, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332>.

- memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan muatan.
- 2) Penyediaan sumber daya yang memadai, seperti buku teks yang relevan dan bahan ajar yang sesuai dengan konteks siswa. Peningkatan aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya pendukung juga perlu diperhatikan.<sup>14</sup>
  - 3) Evaluasi kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan kurikulum agar mendukung terciptanya keterpaduan muatan. Kebijakan yang tidak jelas atau implementasinya yang tidak konsisten perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa keterpaduan muatan dapat tercapai secara efektif.
  - 4) Memperhatikan keberagaman budaya dan konteks sosial siswa dalam penyusunan kurikulum. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dapat mencakup keberagaman budaya dan memperhatikan konteks lokal siswa untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran.<sup>15</sup>

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama Islam di Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, analisis terhadap keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengungkap beberapa hal penting. Pertama, secara keseluruhan muatan Kurikulum K13 telah sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Muatan tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam, pengintegrasian dengan konteks kehidupan siswa, dan pengembangan kompetensi multidisiplin serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan ajaran Islam.

Namun, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi implementasi, ketersediaan sumber daya yang memadai, kepadatan kurikulum, konteks sosial dan budaya siswa, serta pengetahuan dan keterampilan guru. Dalam menghadapi faktor-faktor ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi

---

<sup>14</sup> Syukron Jazuli, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah," January 30, 2018.

<sup>15</sup> (Nur Halimah, n.d.)

pendidikan, dan para pengajar untuk meningkatkan pemahaman, memperbaiki kebijakan, meningkatkan aksesibilitas sumber daya, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Untuk memastikan keterpaduan muatan Kurikulum K13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan langkah-langkah konkret. Langkah-langkah tersebut meliputi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, peningkatan ketersediaan sumber daya, evaluasi kebijakan dan regulasi, serta penyesuaian kurikulum dengan konteks sosial dan budaya siswa. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih terpadu, relevan, dan efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang agama Islam.

## Referensi

- Assyakurrohim, Dimas, Rusdy A Sirodj, Win Afgani, Uin Raden, and Fatah Palembang. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/JPSK.V3I01.1951>.
- Burhan Nudin. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (July 17, 2020): 63–74. [https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11(1).63-74).
- Evi Herawati. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ala : Studi Ksua Di School of Univeresse," 2010. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6233>.
- Hidayati, Lili, Lili Hidayati Stai, Al-Hikmah Benda, Brebes Kompleks, and Pp Al-Hikmah Benda. "KURIKULUM 2013 DAN ARAH BARU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (January 1, 2014): 60–86. <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V19I1.464>.
- Huda, Miftahul. "PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 27, 2015). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V10I1.790>.
- Irmadani, Indah Sari. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)," 2018.
- Jazuli, Syukron. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha

- Lampung Tengah," January 30, 2018.
- Maruti, Endang Sri, Muhammad Hanif, and Muhammad Rifai. "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (January 4, 2023): 125–33. <https://doi.org/10.31538/ALMADA.V6I1.2833>.
- Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. "MODEL KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI) DI INDONESIA," 2020. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/737>.
- NUR HALIMAH. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN KAMPUS/MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiya," n.d.
- Nurlaeli, Acep. "INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (June 30, 2020): 2020. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332>.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 1–20. <https://doi.org/10.31538/TIJIE.V2I1.19>.
- Pawero, Abdul Muis Vangino Daeng. "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (June 25, 2018): 42–59. <https://doi.org/10.30984/JII.V12I1.889>.
- Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77. <https://doi.org/10.36667/JPPPI.V6I1.156>.
- ZAINU, AMRI. "MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA METRO," April 7, 2022.